

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dalam bahasa Inggris (*Classroom Action Research*) yang berarti penelitian dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan pada sebuah kelas yang diterapkan pada subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk memperbaiki layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Menurut Rianto Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia actual yang lain. Seperti yang diungkap Hardjodipura dalam Rahman PTK adalah suatu jenis penelitian untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktiknya sendiri, agar kritis terhadap apa yang dilakukan dan mau mengubahnya.¹

PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK partisipan. Artinya peneliti dalam penelitian ini terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak merencanakan peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau,

¹ Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 21

mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

- 1) Didasarkan pada masalah yang dihadapi pendidik dalam intruksional.
- 2) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- 3) Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- 4) Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional.
- 5) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.²

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah yaitu Perencanaan (*plan*), melaksanakan tindakan (*act*), melaksanakan pengamatan (*observe*), dan mengadakan refleksi/analisis (*reflection*).³ Pada penelitian ini peneliti memberikan batasan penelitiannya sampai 2 siklus. Hal ini dikarenakan waktu dan tenaga yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan penelitian dalam jangka waktu yang lebih lama.

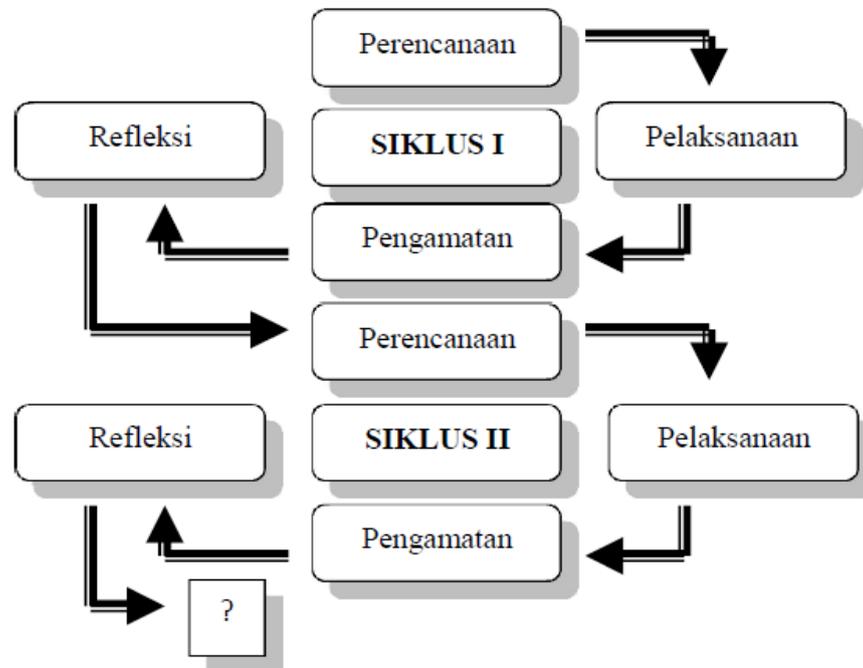
Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:⁴

² Zainal Aqib, *Penelitian...*, hal. 16

³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 71

⁴ Suharsimi Arikuno, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 137-138

Bagan 3.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart



Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke-1 dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan secara bersamaan jika pelaksanaan dan pengamat berbeda. Jika pelaksanaan juga pengamat, pengamat akan dilakukan setelah pelaksanaan, dengan cara mengingat-ingat apa yang sudah terjadi, dengan kata lain obyek pengamatan sudah lampau terjadi.

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian yang dibantu pendidik dan teman sejawat sebagai pengamat dari awal sampai akhir. Proses yang diamati adalah aktivitas peserta didik dan aktivitas peneliti selama melakukan kegiatan pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai perencana,

pemberi tindakan. Pengamat sekaligus pengumpul data dan penganalisis serta pembuat laporan hasil penelitian.

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti ini adalah di mana peneliti melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran tersebut peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Sumberjati Kademangan Blitar pada kelas II semester ganjil tahun ajaran 2015-2016. Kelas II terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas II At-Tirmidzi, II Al-Bukhori, dan II Ibnu Khaldun. Pada penelitian ini peneliti memilih kelas II Al-Bukhori. Penentuan lokasi penelitian ini karena hasil belajar peserta didik kelas II Al-Bukhori pada mata pelajaran Fiqih di MIN Sumberjati Kademagan Blitar cenderung rendah, masih di bawah Kriteria Kentuntasan Minimal (KKM). Selain itu pembelajaran Fiqih yang dilakukan selama ini kearah guru dan kurang bervariasi dalam menggunakan metode-metode pembelajaran, penjelasan materi mayoritas cenderung didominasi oleh guru, sehingga pembelajaran cenderung kurang menarik dan monoton bagi peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangatlah rendah.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek Penelitian adalah peserta didik kelas II MIN Sumberjati Kademangan Blitar, semester ganjil tahun ajaran 2015-2016 yang berjumlah 24 peserta didik yang terdiri atas 12 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2015-2016.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpulan data, dan sebagai pelapor hasil temuan penelitian.

Peneliti disini bekerja sama dengan guru Fiqih MIN Sumberajati Kademangan Blitar mengenai pengalaman mengajar Fiqih khususnya pembelajaran tentang shalat dalam satu pekan yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam penelitian, maka peneliti terlebih dahulu berkonsultasi mengenai instrumen penelitian yang meliputi materi, RPP, tes awal (*pre test*), dan tes akhir tindakan (*post test*).

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian, maka peneliti sebagai pengajar membuat RPP dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru Fiqih dan teman sejawat membantu peneliti saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.⁵ Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil tes peserta didik. Hasil tes ini meliputi tes awal tindakan (*pre test*) dan tes pada setiap akhir tindakan yang dilakukan (*post test*). Hasil pekerjaan peserta didik tersebut diperiksa untuk melihat kemajuan pemahaman peserta didik terhadap materi shalat.
- b. Hasil wawancara. *Pertama*, wawancara antara peneliti dengan pendidik untuk memperoleh gambaran terhadap hasil belajar peserta didik. *Kedua*, wawancara dengan peserta didik yang dijadikan subyek penelitian mengenai pemahaman terhadap konsep shalat.
- c. Hasil observasi, yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat dan guru kelas di MIN Sumberjati Kademangan terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan oleh peneliti.
- d. Catatan lapangan yang berisikan pelaksanaan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung.
- e. Dokumentasi, merupakan dokumen atau foto-foto tentang kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

⁵ Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktik*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 71

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁶ Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II Al-Bukhori MIN Sumberjati Kademangan Blitar tahun ajaran 2015/2016. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran Fiqih menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*.
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain yaitu data pendukung dalam penelitian ini Kepala Madrasah dan administrasi MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah: aktivitas, tempat atau lokasi, dokumentasi atau arsip.

Kedua sumber data ini diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah seluruh peserta didik kelas II Al-Bukhori MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Khususnya data tentang tanggapan mereka

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 107

terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dan data tentang hasil belajar peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data juga diartikan sebagai prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data sebagai cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data.⁷ Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian yaitu:

1. Tes

Tes adalah cara atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penelitian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas (baik berupa pertanyaan yang harus dijawab atau perintah yang harus dikerjakan) oleh *testee*. Sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*.⁸ Tes juga merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.

Tes dapat diklasifikasikan menurut tujuannya, yaitu menurut aspek-aspek yang ingin diukur terdapat tes prestasi dan tes bakat. Tes prestasi atau

⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet 8, hal. 158

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal, 67

pencapaian adalah berusaha mengukur apakah seorang individu sudah belajar. Tes ini ingin mengukur tingkat performan individu pada suatu waktu setelah selesai belajar.⁹ Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik untuk mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran Fiqih tema “Mari Tegakkan Shalat” Pokok Bahasan Ketentuan Shalat Fardu.

Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Dalam subyek dalam hal ini adalah peserta didik kelas II yang harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran Fiqih. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan. Setiap nilai tes ataupun pengukuran yang dilakukan sebelum peserta menerima program atau mulai suatu eksperimen dapat disebut *pre test*.¹⁰ *Pre test* ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan

⁹ Tatag Yuli Siswono, *Mengajar Dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 72

¹⁰ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 73

dilaksanakan, oleh karena itu *pre test* memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun soal *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik yaitu terdiri dari 5 soal uraian. Adapun instrumen test sebagaimana terlampir.

- b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan Model *Picture and Picture*. Adapun instrument test sebagaimana terlampir.

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini:¹¹

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Adapun pedoman test sebagaimana terlampir.

2. Wawancara

Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyidik dengan subyek atau responden. Dalam interview biasanya terjaid Tanya Jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian. Ada dua

¹¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

pihak dalam wawancara yaitu pihak *information hunter* dan *information supliyer*.¹²

Menjalankan sebuah wawancara pastinya melibatkan langkah-langkah tertentu yang prosedural agar wawancara dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Diantara langkah-langkah tertentu yang prosedural agar wawancara dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan. Diantara langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:¹³

1. Menentukan dengan siapa akan menjalankan wawancara.
2. Menyiapkan untuk wawancara.
3. Melaksanakan wawancara.
4. Menjaga wawancara dan keproduktivitasnya
5. Menutup wawancara dan membuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (peserta didik dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan peserta didik kelas II MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Pada guru kelas II wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian.

Pada peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah

¹² Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), hal. 82

¹³ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 90

wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.

3. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴

Observasi perlu direncanakan dan juga didasarkan dengan keterbukaan pandangan dan pikiran serta bersifat responsive. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja dalam pembelajaran.¹⁵ Tujuan observasi adalah untuk merekam dan memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran sesuai yang diharapkan.¹⁶

Tindakan pengumpulan data dengan pengamatan ini menggunakan jenis pengamatan terstruktur. Pengamatan terstruktur adalah pengamatan yang telah disiapkan secara sistematis, telah diketahui kesatuannya, telah diketahui variabel teoritis dan indikator-indikatornya. Dengan demikian pengamatan terstruktur tinggal mencocokkan indikator-indikator yang telah disusun dengan gejala yang diamati.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan

¹⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 153

¹⁵ Kusnandar, *Langkah-Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011), hal. 73

¹⁶ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 63

secara sistematis terhadap objek yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk mengetahui aktivitas peserta didik di dalam kelas. Kegiatan pengamatan difokuskan pada guru dan peserta didik. Pelaku pengamat adalah seorang guru Fiqih kelas II MIN Sumberjati Kademangan dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi peserta didik dan lembar observasi peneliti yang sudah dibuat sebelumnya. Adapun pedoman observasi peserta didik dan peneliti sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹⁷ Pengumpulan data melalui dokumentasi. Diperlukan seperangkat alat atau instrumen yang memandu untuk mengambil data-data dokumen. Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* pada mata pelajaran Fiqih dengan tema “Mari Tegakkan Shalat” pokok bahasan Ketentuan Shalat Fardu. Adapun untuk instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

¹⁷ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 92

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.¹⁸

Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti secara langsung setiap selesai melakukan penelitian dengan mengingat dan membayangkan apa yang telah terjadi di kelas baik peristiwa atau percakapan. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

F. Teknis Analisis Data

Menurut Patton dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayoga dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹⁹

¹⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 209

¹⁹ Tanzeh, *Metodologi...*, hal. 95-96

Dalam menganalisis data pada penelitian ini ada tiga alur yaitu reduksi data, paparan data dan menarik kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil tes, data hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian lembar observasi untuk guru dan fakta tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara dengan peserta didik dan dari foto saat tindakan berlangsung. Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang lebih direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru kelas II untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*data display*). Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel. Setiap data diharapkan bisa dipahami dan tidak terlepas dari latarnya. Penyajian data ini digunakan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.²⁰ Dengan penyajian data maka akan mempermudah apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimay dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.²¹

Pada tahap penyimpulan ini, data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* data yang diperlukan berupa data hasil belajar atau nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis dara hasil tes denga kriteria ketuntasan belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan

²⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandun: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 28

²¹ Suwanti, *Penelitian Tindakan...*, hal. 45

kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai nilai 75 ke atas.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini yaitu dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* pada pembelajaran Fiqih siklus I dan II. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang tuntas dengan jumlah peserta didik keseluruhan kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Prosentase (P)} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas belajar}}{\text{banyak seluruh siswa}} \times 100\%$$

Dari skor yang diperoleh dapat dibuat acuan tentang ketuntasan belajar peserta didik sebagai berikut:

1. Ketuntasan Individual

Seorang peserta didik dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Berikut adalah cara menghitung persentase ketuntasan individual:

$$\text{NP} = \frac{\text{R}}{\text{SM}} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = persentase ketuntasan individual

R = jumlah skor yang dicapai siswa

SM = jumlah skor ideal

100 = bilangan tetap

2. Ketuntasan Kelompok atau Kelas

Kelompok atau kelas dikatakan sudah berhasil jika paling sedikit 75% dari jumlah seluruh peserta didik dikelas yang nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut adalah cara menghitung persentase ketuntasan kelas:²²

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP	= persentase ketuntasan kelas
R	= jumlah skor yang dicapai siswa
SM	= jumlah skor ideal
100	= bilangan tetap

Jika 75% atau lebih dari jumlah peserta didik telah menguasai materi maka pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil. Namun, jika kemampuan belajar peserta didik kurang dari 75% dari jumlah peserta didik maka pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik dalam materi ketentuan shalat fardhu. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah

²² Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 102

kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas). Untuk mengecek keabsahan teknik pemeriksaan tiga cara dari 10 cara yang dikembangkan Moleong yaitu:²³

1. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

2. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah:

- a. Triangulasi sumber, triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) Membandingkan hasil tes dengan hasil observasi, (2) Membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara, (3) Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara, dan (4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- b. Triangulasi metode, triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara peneliti mengecek data atau informasi yang diperoleh

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 326

melalui metode wawancara, kemudian data tersebut dicek kembali dengan menggunakan metode observasi.²⁴

- c. Triangulasi waktu, triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara peneliti mengecek data dalam waktu berbeda. Kadang kala subyek memberi keterangan melihat suasana hati. Dengan menggunakan teknik triangulasi waktu, peneliti mengecek lagi apakah data yang dikemukakan subyek sekarang sama dengan diungkapkan dahulu. Apabila sama maka data tersebut sudah valid dan apabila terdapat perbedaan maka peneliti haruslah melakukan penelitian lagi guna mendapatkan data yang benar-benar valid, akurat, dan cermat.²⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian.

3. Pengecekan teman sejawat melalui diskusi

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan

²⁴ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar....*, hal. 163

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 330

teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini akan dilihat dari indikator proses pembelajaran dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapatkan nilai 75 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tingkat penguasaan (taraf keberhasilan tindakan)²⁶

Tingkat penguasaan	Nilai huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
90% < NR < 100%	A	4	Sangat Baik
80% < NR < 90%	B	3	Baik
70% < NR < 80%	C	2	Cukup
60% < NR < 70%	D	1	Kurang
0% < NR < 60%	E	0	Sangat kurang

Sebagaimana yang dikatakan oleh E. Mulyasa untuk memudahkan dalam mencari keberhasilan tindakan dan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses

²⁶ Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 103

pembelajaran, disamping itu menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan besar serta rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan tingkah laku positif pada peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.²⁷

Indikator belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari peserta didik telah mencapai nilai minimal 75 dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran Fiqih dengan tema “Mari Tegakkan Shalat” pokok bahasan ketentuan shalat fardu dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menggunakan siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai yaitu pemahaman konsep belajar siswa yang meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Sebelum merencanakan siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra tindakan.

Dalam kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- 1) Menentukan subyek penelitian,
- 2) Melakukan wawancara dengan guru kelas II MIN Sumberjati Kademangan Blitar,

²⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hal. 101-102

- 3) Melakukan observasi kelas,
- 4) Menentukan sumber data,
- 5) Membuat soal tes awal (*pre test*),
- 6) Melakukan tes awal (*pre test*), dan
- 7) Menentukan kriteria keberhasilan.

Dari kegiatan pra tindakan, maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi tersebut, peneliti memberikan solusi tindakan yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas II MIN Sumberjati Kademangan Blitar yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Picture and Picture*.

Dengan mengacu pada refleksi awal tersebut maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*planning*)
- 2) Pelaksanaan tindakan (*action*)
- 3) Observasi (*observation*)
- 4) Refleksi (*reflection*)

Secara lebih rinci prosedur penilaian tindakan untuk siklus I dijabarkan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Menyusun rancangan pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran model *picture and picture*,
- b. Menentukan tujuan pembelajaran,

- c. Menyiapkan materi yang akan disajikan,
- d. Membuat lembar observasi untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran, aktivitas peneliti dan kesesuaiannya dengan pembelajaran yang telah dirancang,
- e. Membuat pedoman wawancara untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran,
- f. Membuat lembar penilaian termasuk rubriknya yang sesuai dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran,
- g. Membuat atau mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran, dan
- h. Mengkoordinasikan rancangan pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan dengan guru kelas.

2) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tindakan yang akan dilaksanakan di kelas secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran,
- b. Menyampaikan materi secara garis besar,
- c. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*, dan
- d. Pemberian tes di setiap akhir tindakan (*post test*) untuk mengetahui hasil belajar Fiqih peserta didik pada tema “Mari Tegakkan Shalat” pokok bahasan ketentuan shalat fardu.

3) Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data dan mengamati semua aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah disediakan. Pengamatan ini dilakukan secara cermat dalam pelaksanaan skenario pembelajaran serta dampaknya terhadap proses hasil belajar peserta didik. Instrumen yang dipakai adalah: (1) soal tes akhir (*post tes*), (2) lembar observasi siswa dan peneliti. Hasil observasi dan hasil tes akhir tindakan ini akan ditindak lanjuti dan digunakan sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi. Adapun hal-hal yang diamati oleh peneliti diantaranya adalah:

- a. Kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung,
- b. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan
- c. Hasil belajar dalam proses pembelajaran yang meliputi tiga aspek pengukuran, yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain: a) menganalisa tindakan siklus I, b) mengevaluasi hasil tindakan siklus I, c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Sesuai dengan rancangan dalam penelitian ini, penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Adapun perencanaan ini berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan pada tahap pendahuluan (pra tindakan) dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat, yaitu dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*. Perencanaan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Melakukan pertemuan awal dengan guru bidang studi untuk membicarakan persiapan tindakan dan waktu tindakan.
- b) Membuat skenario pembelajaran berupa RPP yang sesuai dengan materi pelajaran.
- c) Membuat media pembelajaran.
- d) Menyusun lembar kerja kelompok.
- e) Menyiapkan post test siklus kesatu
- f) Membuat lembar observasi aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik.

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran Fiqih materi ketentuan shalat fardu. Rencana tindakan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b) Mengadakan post test.

c) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).

3) Pengamatan

Pengamatan/observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Tujuan pengamatan ini adalah untuk mendata, menilai dan mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan ke satu. Sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan sebelumnya. Untuk selanjutnya hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4) Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan pada sesuatu yang belum terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan desain pembelajaran (RPP) yang telah disusun seperti yang telah terlampir pada siklus II.

3) Pengamatan

Kegiatan pengamatan/observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan siklus II, serta sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus kedua. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus kedua
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan kesatu
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai

kriteria yang ditentukan, terdapat dua kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* sebesar 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan hasil belajar peserta didik yaitu 75% peserta didik mendapat nilai minimal 75. Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tersebut belum tercapai pada satu siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil.